SKRIPSI

DINAMIKA PRODUKSI RUANG WATERFRONT AREA TEPIAN SUNGAI KAPUAS KOTA PONTIANAK

Program Studi Antropologi Sosial
Kajian Antropologi Arsitektur

Oleh:

Addrianus Josef Loischoferry
NIM. E1121181013

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

DINAMIKA PRODUKSI RUANG WATERFRONT AREA TEPIAN SUNGAI KAPUAS KOTA PONTIANAK

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antropologi Sosial
Kajian Antropologi Arsitektur

Oleh :
Addrianus Josef Loischoferry
NIM.E1121181013

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

HALAMAN PERSETUJUAN

DINAMIKA PRODUKSI RUANG WATERFRONT AREA TEPIAN SUNGAI KAPUAS KOTA PONTIANAK

Tanggung jawab Yuridis kepada:

Addrianus Josef Loischoferry
E1121181013

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama

Dr. Dahniar Th. Musa, M.Hum. Tanggal :……
NIP. 196404011993032002

Pembimbing Kedua

Dr. techn. Zairin Zain, S.T., M.T., Tanggal :……
NIP. 197606162005011001

HALAMAN PENGESAHAN

DINAMIKA PRODUKSI RUANG WATERFRONT AREA TEPI SUNGAI KAPUAS KOTA PONTIANAK

Oleh:
Addrianus Josef Loischoferry
E1121181013

Dipertahankan di : Kota Pontianak
Pada Hari/Tanggal : 13 Januari 2025
Waktu : 08.00 - Selesai
Tempat : Ruang Sidang 1

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Dahniar Th. Musa, M. Hum.	Dr. techn. Zairin Zain, S.T., M. T.,
NIP. 196404011993032002	NIP. 197606162005011001
Penguji Pertama	Penguji Kedua
Dr.H. Mukhlis, M.Si	Agus Yuliono, S. P., M. A.
NIP. 196311121989031002	NIP. 198807132019031009

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herland, S. Sos., M. Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Addrianus Josef Loischoferry (E1121181013) : Dinamika Produksi Ruang Waterfront Kota Pontianak.

Skripsi. Pontianak : Program Studi Ilmu Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak Kalimantan Barat.

Studi ini berfokus pada ruang sebagai tempat hidup tidak dianggap sebagai suatu hal yang diberikan namun sebagai tempat interaksi sosial budaya yang bergerak dinamis menyesuaikan pengguna di dalamnya. Penelitian ini mengeksplorasi dinamika produksi ruang Waterfront Kota Pontianak dengan menggunakan pendekatan teori produksi ruang Henri Lefebvre membagi ruang menjadi tiga aspek utama: ruang fisik, representasi ruang, dan ruang representasional disintesiskan teori Amos Rapopot dinamika ruang berupa determinisme, posibilisme, dan probabilisme. Waterfront sebagai ruang baru di produksi melalui berbagai kekuatan sosial, budaya, dan politik dengan implikasi tarik menarik antar pihak berkepentingan yang tidak akan selesai. Penulis menggunakan konsep Lefebvre tentang produksi ruang untuk menganalisis kontestasi ruang dan konsep Rapopot untuk menganalisis Dinamika ruang yang terbentuk akibat adanya produksi ruang baru sehingga mempengaruhi rasa akan ruang berbentuk kualitatif deskriptif. penulis mendapatkan hasil bahwa Waterfront sebagai ruang sosial budaya menghasilkan dinamika ruang berdasarkan fungsi keruangan berupa Waterfront yang menuntut masyarakat untuk beradaptasi dengannya sebagai ruang baru, masyarakat yang membuat Waterfront beradaptasi melalui sosial kebudayaan seperti meriam karbit dan tradisi karnaval rakyat lainnya, terakhir penggunaan Waterfront sebagai ruang publik seutuhnya tidak dapat di putuskan benar atau salah. Pada akhirnya dinamika produksi ruang Waterfront melahirkan perasaan karena Waterfront sebelumnya hanya ruang fisik menjadi ruang emosional melalui praktik sosial budaya dan politik di dalamnya mengubah *space* menjadi *place* maka ketika konsep awal pemerintah merasa Waterfront kota Pontianak dapat menjadi citra kota dan hanya diperuntukan bagi pejalan kaki menggeser masyarakat lokal yang merasa terabaikan sekaligus menghadapi perasaan pengunjung yang tidak peduli selagi mereka mendapatkan hal-hal yang mereka inginkan.

Kata Kunci : Antropologi Arsitektur; Dinamika Ruang; Perasaan Akan Ruang; Produksi Ruang; Waterfront Sungai Kapuas.

ABSTRACT

Addrianus Josef Loischoferry (E1121181013): *The Dynamic of Space Production at the Waterfront Pontianak City.*

Thesis. Pontianak: Social Anthropology Study Program, Social and Political Sciences Faculty, Universitas Tanjungpura, Pontianak of Kalimantan Barat.

This study focused on the space as a living environment that was not merely a given but rather a dynamic site of sociocultural interaction, adapting to its users over time. This study explored the dynamic of space production at the Waterfront of Pontianak City. This study also employed Henri Lefebvre's space production theory, which classified spaces into three main aspects, specifically physical space, space representation, and representational space, desynthesized with Amos Rapopot's space dynamic theory, which consisted of determinism, possibilism, and probabilism. The waterfront as a newly produced space emerged through various social, cultural, and political forces, resulting in ongoing tensions among stakeholders that were unlikely to reach a resolution. This study applied Lefebvre's concept of the production of space to analyze spatial contestation and Rapoport's concept to examine the dynamics of space formed through this new spatial production. This study also employed a qualitative descriptive approach. The results of this study revealed that the waterfront, as a sociocultural space, generated spatial dynamics based on its functional use. The waterfront demanded that the community adapt to it as a new space, while at the same time, the community reshaped the waterfront through sociocultural practices such as the meriam karbit tradition and local carnival festivities. In the end, the use of the waterfront as a fully public space could not be definitively judged as right or wrong. The dynamics of waterfront space production evoke emotional connections, transforming what was once merely a physical space into a place imbued with meaning through social, cultural, and political practices. In the early concept, the government envisioned Pontianak's waterfront as a city landmark designed exclusively for pedestrians. However, this perspective displaced local communities who felt neglected, while visitors—focused on fulfilling their own needs—remained indifferent to these concerns.

Keywords: *Architecture Anthropology; Space Dynamics; Sense Of Place; Space Production; Waterfront Sungai Kapuas.*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Dinamika Produksi Ruang Waterfront Kota Pontianak". Judul ini dipilih karena penulis mencoba mendeskripsikan fenomena menarik mengenai dinamika ruang Waterfront Kota Pontianak yang saling tarik menarik sehingga dapat dihidupkan oleh masyarakat lokal, pemerintah, dan pengunjung terhadap ruang sosial budaya masyarakat khususnya pada kawasan Waterfront Kelurahan Benua Melayu laut RT 02/ RW 03 kota Pontianak. Penggunaan kata dinamika dalam judul karena sosial budaya dalam ruang yang di hidup kan manusia tidak pernah statis, selalu berubah naik turun pasang surut perkembangan sosial budaya masyarakat kota Pontianak hingga saat ini.

Pada bagian awal penulis menjelaskan mengenai awal mula terbentuknya kota Pontianak untuk menarik benang merah antara Antropologi dengan Arsitektur melalui awal berdirinya kota Pontianak oleh sebuah kesultanan Melayu yang dibangun antara Sungai Kapuas dan Sungai Landak. Karena mayoritas Melayu dan memiliki topologi wilayah yang terdiri atas daratan dan Sungai, penduduk kota Pontianak terbiasa menggunakan bahasa melayu hingga menjadi bahasa lokal sehari hari karena pendiri kota Pontianak merupakan seorang sultan Melayu bernama Abdurrahman Alkadrie dan dia menjadikan kota Pontianak sebagai tanah air kesultanannya sehingga masyarakat kota Pontianak memiliki bangunan-bangunan bernuansa budaya Melayu yang kental terutama pada wilayah bantaran Sungai tempat bermula lahirnya kota Pontianak.

Kedatangan bangsa belanda ke Pontianak sempat merebut kekuasaan sultan Abdurrahman namun bangsa melayu adalah bangsa yang kuat sehingga sultan Abdurrahman Alkadrie berhasil mengambil kembali dan mempertahankan kekuasaannya. Saat ini kota Pontianak terdiri atas berbagai budaya masyarakat seperti melayu, dayak, cina, bugis, batak, jawa dan sebagainya namun budaya melayu tetap menjadi budaya mayoritas masyarakat kota Pontianak.

Selanjutnya, penulis menjelaskan studi ini merupakan sebuah kajian Antropologi Arsitektur yang berfokus pada dinamika ruang wilayah Waterfront kota Pontianak di RT 02/RW 03 Kelurahan Benua Melayu Laut. Hasil studi ini menunjukkan bahwa dinamika produksi ruang Waterfront kota Pontianak di RT 02/RW 03 Kelurahan Benua Melayu Laut menghasilkan 3 (tiga) aspek sosial budaya yang saling tarik menarik yaitu pemerintah, masyarakat lokal, dan pengunjung Waterfront kota Pontianak dan tarik menarik ini tak akan pernah selesai untuk berusaha mendominasi pemakaian atau pemanfaatan ruang Waterfront kota Pontianak .

Studi ini menemukan Waterfront sebagai hasil produksi ruang sosial budaya menyebabkan dinamika ruang privat dan ruang publik terhadap praktik ruang fisik dikarenakan perebutan dominasi hak atas ruang Waterfront kota Pontianak oleh pemerintah, masyarakat lokal, maupun oleh pengunjung dengan kepentingan dan tujuannya masing-masing.

Pada akhirnya, produksi Waterfront sebagai ruang sosial budaya dalam praktik perebutan kekuasaan atas Waterfront menghasilkan dinamika ruang

berupa determinisme Waterfront, posibilisme Waterfront, dan probabilisme Waterfront menjadi sebuah konsep dinamika ruang baru berdasarkan kapan dan siapa yang memegang dominasi atas penggunaan ruang Waterfront kota Pontianak, hasil dari dinamika manusia akan memiliki keunikan sudut pandangnya masing-masing sehingga secara intuitif dalam dinamika ruang, manusia secara tidak sadar maupun sadar akan menciptakan rasa ruang yang disebut sebagai *a sense of place*.

Kesimpulan yang penulis dapatkan adalah Waterfront Kota Pontianak sebagai hasil produksi ruang sosial-budaya menjadikan Waterfront sebagai arena tarik menarik antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pengunjung. Ketiga aktor ini terus berusaha mendominasi pemanfaatan ruang melalui produksi pengetahuan dan praktik spasial yang beragam. Waterfront mengalami dinamika dalam tiga aspek utama: praktik spasial, representasi ruang, dan ruang representasional. Praktik spasialnya dipengaruhi oleh waktu dan aktivitas masyarakat, sedangkan representasi ruang lebih berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam menata ruang sebagai objek wisata yang dikomodifikasi. Sementara itu, ruang representasional mencerminkan pengalaman subjektif, budaya, dan identitas masyarakat terhadap Waterfront, yang beragam dari apresiasi hingga ketidakpedulian.

Dinamika ruang di Waterfront juga mencerminkan tiga perspektif: determinisme, posibilisme, dan probabilisme, yang menunjukkan bahwa ruang dapat mempengaruhi masyarakat, masyarakat dapat mengubah ruang, dan ada kemungkinan tak terbatas dalam fungsi ruang tersebut. Konsep sense of place

memainkan peran penting dalam pemaknaan Waterfront. Pemerintah memiliki keterikatan kuat karena tanggung jawab pembangunan, masyarakat lokal merasakan keterasingan karena perubahan lingkungan dan budaya mereka, sementara pengunjung lebih melihatnya sebagai tempat rekreasi tanpa keterikatan emosional mendalam.

Keseluruhan dinamika produksi ruang dari sudut pandang kebudayaan ini menunjukkan bahwa Waterfront bukan sekadar ruang fisik, tetapi juga ruang emosional dan simbolik yang terus berkembang sesuai dengan interaksi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat yang menggunakannya.

Saran dari penulis mengenai tulisan ini berupa harapan adanya pengembangan lebih lanjut dalam bidang Antropologi Arsitektur dan dinamika produksi ruang dalam ranah budaya. Studi multidisipliner juga disarankan untuk memperkaya analisis dengan melibatkan disiplin seperti arsitektur, perencanaan kota, ekonomi, dan geografi. Selain itu, pemerintah diharapkan melakukan analisis kebijakan tata ruang Waterfront yang lebih matang dengan melibatkan masyarakat guna mencegah konflik dan gentrifikasi.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa	: Addrianus Josef Loischoferry
Nomor Mahasiswa	: E1121181013
Program Studi	: Antropologi Sosial
Jenjang Studi	: Strata Satu (S-1)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan disuatu perguruan tinggi dan sependek pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 23 Desember 2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Addrianus Josef Loischoferry

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

παντα ισχυω εν τω ενδυναμουντι με

I am able to do all things through the One who strengthens me.

"Segala perkara dapat ku tanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."

Filipi 4 : 13

"Every man is the Architect for his own fortune"

- Donatianus BSE Praptantya

You'll never walk alone.

- Oscar Hammerstein II

"manusia akan mati dalam hidupnya jika berhenti belajar"

- Ferry Irwandi

I'm the wisest man alive, for I know one thing, and that is that I know nothing.

- Socrates

Kepada para pembaca, saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya terkasih yaitu ayah (Dr. Liksin Hendri, S., Th., M. Pd.) dan ibu (Adriana Herlina. S,Th.) yang sampai saat ini dan selamanya tak kan mampu terbalas semua kebaikan dan kasih sayang serta materi yang diberikan, inginku kuat seperti ayah dan sabar seperti ibu.

Selanjutnya…

Kepada Saudari saya, kakak Addian Liksiminia Warni yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala doa, perhatian, dan nasehat yang diberikan kepada saya.

Adik laki-laki saya, Addilan Kurniadi, yang suka bertanya dan berdiskusi tentang hal-hal diluar batas akal saya sebagai manusia. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu di berikan kepada saya.

Adik bungsu saya, Hendriana Christalia, yang selalu memberikan inspirasi dan keceriaan kepada semua orang. Terima kasih telah menolong saya untuk mengurus rumah dan menjaga mama ketika saya sedang berada di luar rumah.

Tambahan…

Semoga Tuhan senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan untuk kita semua.

Amin.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Dinamika produksi ruang Waterfront Area Tepian Sungai Kapuas Kota Pontianak" ini dengan tujuan memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Antropologi Sosial Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam proses penyelesaian skripsi, penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Dr. Herlan, M.Si. yang telah mengesahkan skripsi penulis.
2. Ketua Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Dr. H. Pabali Musa, M. Ag. Atas dukungan dan mengizinkan serta menerima ide-ide skripsi penulis.
3. Pembimbing pertama, Dr. Hj. Dahniar Th. Musa, M. Hum. Yang mengenalkan penulis kepada banyaknya pengetahuan dalam bidang Antropologi termasuk adanya keilmuan Antropologi Arsitektur.
4. Pembimbing kedua, Dr. techn. Zairin Zain, S.T., M.T., yang sangat sabar menghadapi kekilafan penulis dan sangat memotivasi penulis untuk terus bergerak.
5. Penguji pertama, Dr. Mukhlis, M.Si., yang telah sangat baik menerima dan memberikan dukungan moral kepada penulis.

6. Penguji kedua, Agus Yuliono, S.Pd., M.A. Atas pengertiannya dan dengan lembut memberikan pemahaman tentang cara berfikir seorang Antropologi pada penulis.
7. Seluruh informan maupun narasumber yang telah berbagi waktu dan pengalaman sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Terima kasih kepada Lukman, Mas Galuh Bayuardi, Kak Dian, bang Wahyu, kak Efri, mas Jagat Aditya Dewantara, dek Daniel dan teman-teman lainnya untuk keluh kesah resah dan diskusi malam yang menyegarkan penulis.
9. Terima kasih teruntuk Mirdasila yang selalu menemani saya. bila tidak bisa abadi bersama, setidaknya kamu dapat abadi dalam tulisan saya.
10. Terima kasih kepada seluruh dosen Universitas Tanjungpura, rekan-rekan dari *International Affair Office* Universitas Tanjungpura, dan semua orang yang telah memanusiakan saya sependek hidup saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Akhir kata, dari sanubari terdalam saya ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini dan semoga bermanfaat sehingga dapat digunakan untuk pengetahuan dan pengembangan lebih lanjut.

Pontianak, 23 Desember 2024

Addrianus Josef Loischoferry

DAFTAR ISI

COVER I
HALAMAN PERSETUJUAN II
HALAMAN PENGESAHAN III
ABSTRAK IV
ABSTRACT V
RINGKASAN SKRIPSI VI
PERNYATAAN KEASLIAN X
MOTTO DAN PERSEMBAHAN XI
KATA PENGANTAR XII
DAFTAR ISI XIV
DAFTAR TABEL XVII
DAFTAR GAMBAR XVIII
DAFTAR LAMPIRAN XIX
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Penelitian 4
1.3 Fokus Penelitian 5
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Konsep & Definisi 9
2.1.1 Antropologi Arsitektur 9
2.1.2 Arsitektur 12
2.1.3 Arsitektur Tepian Air 14
2.1.4 Waterfront Sebagai Ruang Sosial Budaya 16
2.2 Kajian Teori 18
2.2.1 Produksi Ruang 18
2.2.2 Praktik Spasial 21
2.2.3 Representasi Ruang 22
2.2.4 Ruang Representasional 23

2.2.5 Dinamika Ruang 25
2.2.6 Sense Of Place 29
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 31
2.4 Alur Pikir 34

BAB III METODE PENELITIAN 39
3.1 Jenis Penelitian 39
3.2 Langkah-langkah Penelitian 40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....41
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 43
3.4.1 Subjek Penelitian 43
3.4.2 Objek Penelitian 43
3.5 Teknik Pengumpulan Data 43
3.5.1 Data Primer.....45
3.5.2 Data Skunder 47
3.5.3 Tahap Persiapan.....47
3.5.4 Tahap Pengumpulan data, Analisis, & Kesimpulan.....48
3.6 Teknik analisis Data 48
3.6.1 Reduksi Data 49
3.6.2 Penyajian dan Analisis Data.....50
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....50
3.7 Teknik Keabsahan Data.....51

BAB IV GAMBARAN UMUM.....52
4.1 Keadaan Geografis Kota Pontianak.....52
4.2 Demografis & Historis kota Pontianak.....54
4.3 Sosial dan Budaya kota Pontianak 56
4.4 Demografis Waterfront Kota Pontianak.....60
4.5 Demografis Benua Melayu Laut 61
4.5.1 Letak dan Geografis 62
4.5.2 Kependudukan dan Agama.....62
4.5.3 Ekonomi dan Mata Pencaharian.....63
4.5.4 Pendidikan dan Kesehatan.....64
4.5.5 Infrastruktur dan Transportasi 65
4.6 Gambaran Umum Data Diri Informan.....66
4.6.1 Bapak SL 66

4.6.2 Bapak SU 67
4.6.3 Bapak SM 68
4.6.4 Bapak MY: 69
4.6.5 Ibu L 69
4.6.6 Bapak ERR 70
4.6.7 Saudara KFD 70
4.6.8 Bapak FHV 71
4.6.9 Saudari EA & FD 72

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 74
5.1 Waterfront Sebagai Produk Sosial 74
5.1.1 Praktik Spasial Waterfront Kota Pontianak 76
5.1.2 Representasi Ruang Waterfront Kota Pontianak 91
5.1.3 Ruang Representasional Waterfront Kota Pontianak 99
5.2 Dinamika Waterfront Kota Pontianak 119
5.2.1 Determinisme Waterfront 122
5.2.2 Posibilisme Waterfront 123
5.2.3 Probabilisme Waterfront 125
5.3 *Sense Of Place* Waterfront kota Pontianak 127
5.3.1 *Sense Of Place* Pemerintah 128
5.3.2 *Sense Of Place* Masyarakat Lokal 129
5.3.3 *Sense Of Place* Pengunjung 130

BAB VI PENUTUP 133
6.1 Kesimpulan 133
6.2 Saran 137
6.3 Keterbatasan Penulis 138

DAFTAR PUSTAKA 139

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu 35
Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu (Lanjutan) 36
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....42
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Kota Pontianak.....52
Tabel 4.2 Kepadatan Penduduk Kecamatan Kota Pontianak 58
Tabel 4.3 Kelompok Etnik Kota Pontianak.....59
Tabel 4.4 Geografis Benua Melayu Laut 62
Tabel 4.5 Kependudukan dan Agama Benua Melayu Laut.....63
Tabel 4.6 Ekonomi dan Mata Pencaharian Benua Melayu Laut.....64
Tabel 4.7 Pendidikan dan Kesehatan Benua Melayu Laut.....65
Tabel 4.8 Informasi Data Informan.....73
Tabel 5.1 Waterfront Sungai Kapuas *VS* Waterfront Sungai Seine 97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilmu-ilmu cabang Antropologi 10
Gambar 2.2 Alur Pikir Penulis 37
Gambar 2.3 Diagram Kerangka Teori 38
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Pontianak 53
Gambar 5.1 Masyarakat Memanfaatkan Waterfront 74
Gambar 5.2 Praktik spasial Waterfront kota Pontianak pagi hingga siang 77
Gambar 5.3 Praktik spasial Waterfront kota Pontianak sore hingga malam ...79
Gambar 5.4 Intensitas praktik spasial Waterfront kota Pontianak 80
Gambar 5.5 Meriam Karbit gang Malaya sebelum adanya Waterfront. 84
Gambar 5.6 Suasana Pergelaran Meriam Karbit 86
Gambar 5.7 Penggunaan transfortasi air sebelum adanya Waterfront 87
Gambar 5.8 Bapak SU dan perahunya di Sungai 90
Gambar 5.9 Topologi Sungai Kapuas (kiri) & Sungai Seine (kanan).....94
Gambar 5.10 Sungai Kapuas Pontianak (kiri) & Sungai Seine Paris (kanan).95
Gambar 5.11 Desain Waterfront kota Pontianak.....98
Gambar 5.12 Kantor BABINSA Tahun 2008 (kiri) vs 2024 (kanan) 106
Gambar 5.13 Gerobak Yang Disediakan Pemerintah.....113
Gambar 5.14 Ruang yang masih ada dan masih digunakan.....119
Gambar 5.15 Ruang yang berubah & ruang yang tidak digunakan 120
Gambar 5.16 Dinamika Determinisme Waterfront kota Pontianak 122
Gambar 5.17 Dinamika Posibilisme Waterfront kota Pontianak 124
Gambar 5.18 Dinamika Probabilisme Waterfront kota Pontianak.....126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara.....143
Lampiran 2 Panduan Observasi.....144
Lampiran 3 Identitas Informan.....145
Lampiran 4 Transkip Wawancara Vebratim.....148
Lampiran 5 Dokumentasi.....149
Lampiran 6 Riwayat Hidup.....155
Lampiran 7 Surat Tugas.....156

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama penulis memusatkan pada latar belakang studi Antropologi Arsitektur mengenai dinamika produksi ruang Waterfront di kota Pontianak. Adapun pembagian sub lainnya pada bab pertama telah penulis susun secara sistematis meliputi latar belakang, identifikasi masalah yang dikaji, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan studi, hingga manfaat studi baik secara teoritis maupun manfaat studi secara praktis sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan Masyarakat Kota Pontianak terus berkembang sejak zaman kesultanan hingga saat ini dipimpin oleh pemerintahan negara yang berdaulat negara kesatuan republik Indonesia. Perkembangan pembangunan di wilayah bantaran Sungai Kapuas terus terjadi baik dalam perdagangan antar negara, kekuasaan politik serta perkembangan sosial budaya masyarakat kota Pontianak dengan mayoritas berbudaya Melayu. Wilayah bantaran Sungai Kapuas di kota Pontianak menjadi tempat sentral untuk setiap kegiatan sehingga pemerintah kota Pontianak membangun sebuah ruang bernama Waterfront kota Pontianak di sepanjang bantaran Sungai Kapuas yang menjadi wadah sebagai ruang untuk aktivitas perdagangan, politik hingga aktivitas sosial budaya masyarakat Kota Pontianak (Mulyadi dkk., 2021).

Akses menuju Waterfront kota Pontianak terbagi melalui empat jalur utama meliputi jalur di daerah Jalan Kamboja, bagian kampung Kamboja sebagai kampung Melayu tertua di Pontianak, lalu melalui gang Irian sebagai akses gerbang pertama, kemudian di jalan Barito dengan gerbang kedua yang strategis karena berada ditengah sebagai jalur sirkulasi keluar masuk Waterfront, dan yang keempat dapat melalui jalan Pangsuma yang langsung mengarah ke pelabuhan senghie Pontianak (Sriwinarni & Nataya, 2023).

Untuk menata dan memperindah bagian bantaran Sungai Kapuas kota pontianak, pemerintah pun meresmikan kawasan Waterfront yang dibangun di sepanjang wilayah bantaran Sungai Kapuas dan masuk dalam program jangka panjang dinas pekerjaan umum dan penataan ruang (PUPR) kota Pontianak. Waterfront kota Pontianak merupakan sebuah bangunan yang di bentuk dari hasil produksi ruang mempengaruhi bentuk baik secara spasial, pengguna ruang atau pencipta ruang dan pengaruh sosial budaya masyarakat yang terdampak Waterfront Kota Pontianak (Nurhadi dkk., 2019).

Secara Antropologis, ada beberapa ketentuan dan prinsip dalam melihat relasi hubungan antara manusia dengan ruang, secara fundamental manusia memiliki tiga wujud kebudayaan dasar dari kondisi Antropologis manusia yang pertama adalah berfikir, kedua tindakan, dan terakhir adalah artefak atau bukti fisik dari buah hasil pemikiran dan tindakan manusia yang dapat diindera dengan mata dan tangan, dalam hal ini ruang yang termasuk ke dalam bagian dari Arsitektur secara fisik dapat kita lihat menjadi bagian dari wujud kebudayaan ketiga (Maslucha, 2011).

Studi ini di dasari pemikiran penulis dalam menganalisis fundamental berfikir seorang sosialis aliran Neo-Maxist asal prancis yakni Lefebvre dalam Violeau (2011) mengenai produksi ruang sosial budaya bahwa produksi ruang sosial budaya berarti ruang tidak hanya terpaku produk fisik saja namun diproduksi juga secara sosial budaya dan dihidupkan melalui pertarungan dominasi oleh pemegang kuasa sebagai pengguna ruang.

Penulis menghubungkan fundamental berpikir Lefebvre (2021) mengenai produksi ruang sosial budaya dengan seorang professor Arsitek yang menjadi salah satu pelopor studi prilaku lingkungan yakni Rapopot (1977) mengenai aspek manusia perkotaan bahwa ruang perkotaan merupakan faktor penentu prilaku (*Environmental Determinism*) karena ruang dipengaruhi oleh keinginan manusia (*Possibilism)* sehingga ruang menghasilkan perilaku tertentu namun tidak menghakimi mengenai prilaku yang benar atau salah *(Probabilisim).*

Dengan adanya produksi ruang baru berupa Waterfront di kota Pontianak, masyarakat kota Pontianak dengan berbagai lika liku sejarah sosial budaya menciptakan sebuah dinamika sosial budaya baru yakni Waterfront. Terbentuknya produksi ruang Waterfront membawa dampak terhadap dinamika ruang dari aspek sosial budaya kehidupan masyarakat area tepian Sungai kapuas hingga mempengaruhi perasaan akan ruang Waterfront itu sendiri.

Studi ini berfokus pada Waterfront bagian selatan area tepian Sungai Kapuas RT 02/RW 03 gang Malaya Kecamatan Pontianak Selatan, Kelurahan Benua Melayu Laut, Kota Pontianak. Penulis memilih Waterfront area tepian Sungai

Kapuas sebagai lokus penelitian (kondisi dan situasi lingkungan tempat penelitian dilakukan) karena terdapat dampak sosial budaya dari produksi ruang Waterfront berupa tarik menarik kuasa atas kepentingan antara kelompok masyarakat lokal, pengunjung, dan pemerintah akibat pembangunan Waterfront di Kota Pontianak sehingga aspek kebaharuan penelitian penulis (*novelty*) berupa fenomena Waterfront area tepian Sungai Kapuas bukan hanya berupa fisik spasial mati namun dapat diselami lebih lanjut pada gejala sosial dan nilai-nilai kebudayaan di dalamnya.

1.2 Identifikasi Penelitian

Identifikasi penelitian dalam studi ini adalah Waterfront sebagai hasil dari produksi ruang dalam sudut pandang kebudayaan. Penulis menguraikan identifikasi penelitian menjadi beberapa bagian berikut ini.

A. Mendeskripsikan Waterfront area tepian Sungai Kapuas kota Pontianak gang Malaya RT 02/RW 03 sebagai hasil produksi ruang yang mengalami dinamika sosial budaya menjadi ruang hidup dan memiliki perasaan berupa makna bagi orang-orang disekitarnya.

B. Menganalisis dinamika fungsi ruang berdasarkan konsep produksi ruang pada arsitektur Waterfront area tepian air Sungai Kapuas kota Pontianak gang Malaya RT 02/RW 03.

C. menganalisis pengembangan konsep dinamika ruang baru Waterfront kota Pontianak sebagai hasil produksi ruang sosial budaya.

1.3 Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian pada dinamika produksi ruang yang terjadi dalam Waterfront area tepian Sungai Kapuas kota Pontianak gang Malaya RT 02/RW 03. Fokus penelitian diuraikan menjadi beberapa bagian berikut ini.

A. Pembatasan secara substansif meliputi zonasi benda benda seperti batas pagar, taman taman, dan batas jalan hanya pada bagian Waterfront area Sungai Kapuas kota Pontianak area Sungai Kapuas gang Malaya RT 02/RW 03 Benua Melayu Laut.

B. Pembatasan secara normatif meliputi aturan, standar, aturan tata cara yang harus di ikuti individu, kelompok, atau organisasi dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku ruang hanya pada Waterfront area tepian Sungai Kapuas gang Malaya RT 02/RW 03 Benua Melayu Laut.

C. Pembatasan informan meliputi informan masyarakat lokal yang terdampak secara langsung ketika terjadi pembangunan Waterfront area Sungai Kapuas kota Pontianak area tepian Sungai kapuas gang Malaya RT 02/RW 03 Benua Melayu Laut, informan pemerintah terkait yang bertanggung jawab atas pembangunan Waterfront kota Pontianak, dan informan pengunjung yang sering mengunjungi Waterfront area tepian Sungai Kapuas kota Pontianak.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam studi ini adalah Waterfront sebagai hasil dari produksi ruang dalam sudut pandang kebudayaan. Adapun rumusan masalah yang penulis jabarkan berikut ini.

A. Bagaimana keadaan Waterfront area tepian Sungai Kapuas sebagai hasil produksi ruang masyarakat lokal di kelurahan Benua Melayu Laut gang Malaya RT 02/RW 03?

B. Bagaimana dinamika ruang Waterfront berdasarkan fungsi ruang pada area tepian Sungai Kapuas di kelurahan Benua Melayu Laut gang Malaya RT 02/RW 03?

C. Bagaimana konsep Waterfront kota Pontianak area tepian Sungai Kapuas gang Malaya RT 02/RW 03 Benua Melayu Laut sebagai hasil dari dinamika ruang baru?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini berupa pemahaman mengenai produksi dinamika ruang Waterfront kota Pontianak, pemahaman mengenai bentuk hasil produksi dinamika ruang Waterfront kota Pontianak dan pengembangan konsep hasil dari produksi dinamika ruang Waterfront kota Pontianak. Penulis melakukan pembagian tujuan studi secara sistematis berikut ini.

A. mendeskripsikan kondisi masyarakat Waterfront area tepian Sungai Kapuas gang Malaya RT 02/RW 03 Benua Melayu Laut sebagai hasil produksi ruang pada siang dan malam hari.

B. menganalisis dinamika ruang Waterfront area tepian Sungai Kapuas kota Pontianak di gang Malaya RT 02/RW 03.

C. menganalisis konsep dinamika produksi ruang dalam studi kebudayaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis membagi manfaat studi dinamika produksi ruang Waterfront kota Pontianak dalam dua kategori yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis agar tulisan ini dapat berdampak baik bagi cendekiawan yang mendalami teori maupun bagi praktisi ruang secara langsung. Manfaat teoritis adalah manfaat jangka panjang yang berguna untuk referensi sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang memberikan penjelasan mengenai pemecahan masalah secara langsung (praktikan). Penulis menjabarkan manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam studi dinamika produksi ruang Waterfront kota Pontianak berikut ini.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari studi mengenai dinamika produksi ruang Waterfront kota Pontianak diharapkan dapat membantu proses pengenalan akan Antropologi Arsitektur dalam mengembangkan bentuk studi selanjutnya baik mengenai dinamika, produksi ruang maupun ruang dalam sudut pandang sosial budaya menjadi tambahkan kajian baik sebagai pedoman hingga kepustakaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil studi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, bagi para tenaga kerja pendidik, dosen, peneliti, sekolah, dan dapat menolong orang yang memerlukan serta merefleksikan perkembangan zaman dari masa kehidupan masyarakat lokal yang berada di daerah studi dan dapat dipublikasi dalam bentuk jurnal baik nasional maupun internasional.